

## STUDI PENGANGGARAN APBD KOTA SURABAYA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN DAERAH

Nico Hidayatulloh<sup>1</sup>, Abdul Ghani Rasyid<sup>2</sup>  
[nicojunior67@gmail.com](mailto:nicojunior67@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulghanirasyid0@gmail.com](mailto:abdulghanirasyid0@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan pembangunan daerah. Kinerja pelaksanaan APBD menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana anggaran yang telah direncanakan dapat direalisasikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya selama periode 2016–2020 dalam mendukung pembangunan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi APBD Kota Surabaya. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan daerah, antara lain rasio efektivitas pendapatan, rasio efisiensi belanja, dan tingkat serapan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya selama periode penelitian berada dalam kategori baik, meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada tingkat penyerapan anggaran dan efisiensi belanja di beberapa tahun tertentu. Dengan demikian, pemerintah Kota Surabaya perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan anggaran agar pelaksanaan APBD semakin optimal dalam mendukung pembangunan daerah.

**Kata Kunci:** APBD, Kinerja Keuangan Daerah, Penganggaran, Kota Surabaya.

### Abstract

*The Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) is a key instrument for local governments in supporting regional development. The performance of APBD implementation is an important indicator to assess how effectively and efficiently the planned budget is realized. This study aims to analyze the performance of APBD implementation in Surabaya City during the period 2016–2020 in supporting regional development. This research employs a descriptive quantitative method using secondary data obtained from Surabaya City budget realization reports. The analysis is conducted using several regional financial ratios, including revenue effectiveness ratio, expenditure efficiency ratio, and budget absorption level. The results indicate that, in general, the performance of APBD implementation in Surabaya City during the research period was categorized as good, although there were fluctuations in budget absorption and expenditure efficiency in certain years. Therefore, the Surabaya City Government needs to continuously evaluate and improve its budget management to optimize regional development outcomes.*

**Keywords:** Regional Budget, Financial Performance, Budgeting, Surabaya City.

### PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pelayanan publik dan pembangunan daerah. Melalui APBD, pemerintah daerah merencanakan serta mengalokasikan sumber daya keuangan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan APBD yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan daerah.

Kinerja pelaksanaan APBD menjadi salah satu indikator untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja tersebut dapat dilakukan melalui beberapa indikator keuangan daerah, seperti rasio efektivitas pendapatan, rasio efisiensi belanja, serta

tingkat penyerapan anggaran yang tercermin dalam laporan realisasi anggaran pemerintah daerah. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola keuangan daerah untuk mendukung pembangunan di wilayahnya. Oleh karena itu, kinerja pengelolaan APBD sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia memiliki tingkat aktivitas pembangunan yang tinggi dan kebutuhan anggaran yang besar. Pemerintah Kota Surabaya setiap tahunnya menyusun APBD sebagai dasar pelaksanaan berbagai program pembangunan di sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan dan realisasi anggaran daerah yang dapat mempengaruhi efektivitas pembangunan daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan anggaran daerah telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Evaluasi ini penting untuk memberikan gambaran mengenai kinerja pengelolaan keuangan daerah serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran di masa yang akan datang.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya selama periode 2016–2020?
2. Sejauh mana pelaksanaan APBD Kota Surabaya telah mendukung pembangunan daerah?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya selama periode 2016–2020.
2. Untuk mengetahui peran pelaksanaan APBD Kota Surabaya dalam mendukung pembangunan daerah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi APBD Kota Surabaya selama periode 2016–2020. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan daerah, yang meliputi rasio efektivitas pendapatan, rasio efisiensi belanja, serta tingkat penyerapan anggaran. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya dalam mendukung pembangunan daerah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kinerja Pelaksanaan APBD Kota Surabaya Tahun 2016–2020. Kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah secara efektif dan efisien. Pengelolaan APBD yang baik diharapkan mampu mendukung pelaksanaan program pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardiasmo (2018), pengelolaan keuangan daerah yang baik dapat dilihat dari tingkat efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan anggaran.

1. Efektivitas Pendapatan Daerah

menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target pendapatan yang telah ditetapkan dalam APBD. Semakin tinggi tingkat realisasi pendapatan dibandingkan dengan target yang ditetapkan, maka semakin efektif kinerja pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Halim (2016) yang menyatakan bahwa rasio efektivitas digunakan untuk mengukur keberhasilan pemerintah daerah dalam mencapai target pendapatan yang telah direncanakan. Selama periode 2016–2020, pendapatan daerah Kota Surabaya secara umum mampu direalisasikan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan pendapatan daerah telah disusun secara realistis serta didukung oleh pengelolaan sumber pendapatan daerah yang optimal, seperti pajak daerah dan retribusi daerah. Namun demikian, pada beberapa tahun tertentu masih terdapat fluktuasi dalam tingkat realisasi pendapatan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta kebijakan fiskal yang berlaku.

## 2. Efisiensi Belanja Daerah

mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola pengeluaran secara hemat dan tepat guna. Belanja daerah yang efisien menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk mencapai tujuan pembangunan secara optimal. Menurut Halim (2016), efisiensi belanja daerah dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah. Selama periode penelitian, belanja daerah Kota Surabaya menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya mengalokasikan anggaran sesuai dengan prioritas pembangunan daerah. Namun demikian, pada beberapa tahun tertentu terjadi peningkatan belanja daerah yang cukup signifikan, terutama pada sektor pembangunan dan pelayanan publik. Kondisi tersebut perlu terus dievaluasi agar penggunaan anggaran dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

## 3. Tingkat Penyerapan Anggaran

merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana anggaran yang telah direncanakan dapat direalisasikan dalam satu periode anggaran. Tingkat penyerapan anggaran yang tinggi menunjukkan bahwa program dan kegiatan pemerintah daerah dapat dilaksanakan dengan baik. Sebaliknya, penyerapan anggaran yang rendah dapat mengindikasikan adanya kendala dalam pelaksanaan program atau proses administrasi anggaran. Menurut Mardiasmo (2018), tingkat penyerapan anggaran menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja pelaksanaan anggaran pemerintah daerah. Selama periode 2016–2020, tingkat penyerapan anggaran Kota Surabaya secara umum berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun masih terdapat variasi antar tahun. Variasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlambatan pelaksanaan program, perubahan kebijakan, maupun faktor administrasi dalam pelaksanaan anggaran.

## 4. Peran Pelaksanaan APBD dalam Mendukung Pembangunan Daerah

Pelaksanaan APBD memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan daerah. Anggaran yang dialokasikan melalui APBD digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan di berbagai sektor, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik lainnya. Menurut Mardiasmo (2018), APBD merupakan instrumen kebijakan yang digunakan pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Kota Surabaya, pelaksanaan APBD selama periode 2016–2020 secara umum telah berperan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan daerah. Hal ini terlihat dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah

daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, peningkatan kualitas pengelolaan anggaran tetap diperlukan agar hasil pembangunan yang dicapai dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

Tabel I Target Dan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Surabaya 2016-2020

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	+ / (-)
2016	Rp.6.720.301.543.490,00	Rp.6.825.754.275.891,53	101,57%	Rp.105.452.732.401,53
2017	Rp.7.904.894.969.358,00	Rp.8.033.573.163.669,67	101,63%	Rp.128.678.194.311,67
2018	Rp.8.079.142.194.268,00	Rp.8.175.219.120.669,10	101,19%	Rp. 96.076.926.401,10
2019	Rp.8.733.224.623.734,00	Rp.8.765.153.020.782,67	100,37%	Rp. 31.928.397.048,67
2020	Rp.8.251.513.787.281,00	Rp.7.545.416.994.175,97	100,37%	(Rp.706.096.793.105,03)

Sumber: Diolah dari LRA Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2016-2020, 2022

Tabel II Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, Dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah Kota Surabaya 2016-2020

No	Uraian	Target	Realisasi	%
1	Pendapatan Daerah Tahun 2016			
	PAD	Rp.3.944.467.129.125,00	Rp.4.090.206.769.387,53	103,69%
	Pendapatan Transfer	Rp.2.770.834.414.365,00	Rp.2.730.547.506.504,00	98,55%
	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	Rp.5.000.000.000,00	Rp.5.000.000.000,00	100,00%
	Jumlah	Rp.6.720.301.543.490,00	Rp.6.825.754.275.891,53	101,57%
2	Pendapatan Daerah Tahun 2017			
	PAD	Rp.4.709.645.546.043,00	Rp. 5.161.844.571.171,67	109,60%
	Pendapatan Transfer	Rp.3.145.227.658.315,00	Rp. 2.821.706.827.498,00	89,71%
	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	Rp. 50.021.765.000,00	Rp. 50.021.765.000,00	100,00%
	Jumlah	Rp.7.904.894.969.358,00	Rp. 8.033.573.163.669,67	101,63%
3	Pendapatan Daerah Tahun 2018			
	PAD	Rp.4.758.967.236.960,00	Rp4.973.031.004.727,10	104,50%
	Pendapatan Transfer	Rp.3.091.812.357.308,00	Rp. 2.971.893.970.892,00	96,12%

	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	Rp. 228.362.600.000,00	Rp. 230.294.145.050,00	100,85%
	Jumlah	Rp.8.079.142.194.268,00	Rp. 8.175.219.120.669,10	101,19%
4	Pendapatan Daerah Tahun 2019			
	PAD	Rp.5.234.687.226.266,00	Rp 5.381.920.253.809,67.	102,81%
	Pendapatan Transfer	Rp.3.219.666.956.468,00	Rp. 3.104.324.585.538,00	96,42%
	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	Rp. 278.870.441.000,00	Rp. 278.908.181.435,00	100,01%
	Jumlah	Rp.8.733.224.623.734,00	Rp. 8.765.153.020.782,67	100,37%
5	Pendapatan Daerah Tahun 2020			
	PAD	Rp.5.035.094.239.075,00	Rp. 4.289.960.292.372,98	85,20%
	Pendapatan Transfer	Rp.2.784.377.477.969,00	Rp. 2.725.829.859.924,00	97,90%
	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	Rp. 432.042.070.237,00	Rp. 529.626.841.878,99	122,59%
	Jumlah	Rp.8.251.513.787.281,00	Rp. 7.545.416.994.175,97	91,44%

Sumber: Diolah dari LRA Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2016-2020, 2022

Kinerja Pendapatan Daerah selama tahun 2016 hingga 2019 relatif stabil, namun pada tahun 2020 terjadi pergerakan yang cukup fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dimana tingkat pencapaian realisasi sebesar 91,44%. Ini merupakan tingkat realisasi kinerja Pendapatan Daerah terendah yang terjadi selama lima tahun terakhir. Rendahnya kinerja realisasi Pendapatan Daerah pada tahun 2020 disebabkan sangat rendahnya pencapaian kinerja realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer, sedangkan kinerja realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah melampaui. Pencapaian terbaik kinerja Pendapatan Daerah terjadi pada tahun 2017 dengan realisasi Pendapatan Daerah mencapai 101,63%. Pencapaian tersebut didukung oleh pencapaian realisasi PAD yang di atas target, yaitu sebesar 109,60%. Sementara itu, kinerja realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah mencapai target 100% dan justru kinerja realisasi Pendapatan Transfer masih di bawah target yaitu sebesar 89,71%.

Pencapaian kinerja Pendapatan Daerah terbaik kedua terjadi pada tahun 2016 dengan realisasi Pendapatan Daerah mencapai 101,57%. Pencapaian tersebut didukung oleh pencapaian realisasi PAD yang di atas target, yaitu sebesar 103,69%. Sementara itu, kinerja realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah mencapai target 100% dan sama halnya dengan tahun 2017, kinerja Pendapatan Transfer masih

di bawah target yaitu sebesar 98,55%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kinerja realisasi PAD selalu melampaui target, meski pada tahun 2020 di bawah target, hal ini kemungkinan besar terjadi karena dampak pandemi Covid-19. Sedangkan kinerja realisasi Pendapatan Transfer selalu di bawah target, dimana hal ini menunjukkan Pemerintah Kota Surabaya memiliki kemandirian keuangan daerah yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surabaya selama periode 2016–2020, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja pelaksanaan APBD Kota Surabaya berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah secara efektif serta mengelola belanja daerah secara relatif efisien. Selain itu, tingkat penyerapan anggaran juga menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun masih terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu.

Pelaksanaan APBD Kota Surabaya juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah. Anggaran yang dialokasikan pada berbagai sektor pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik lainnya, menunjukkan bahwa APBD menjadi instrumen utama dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pelaksanaan APBD yang baik sangat diperlukan agar pembangunan daerah dapat berjalan secara optimal.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran agar tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBD dapat semakin optimal.
2. Pengawasan serta evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran perlu ditingkatkan agar realisasi anggaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau menambahkan indikator analisis lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam setiap proses penyusunan artikel ini. Tanpa dukungan dan semangat yang diberikan, penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan bantuan, semangat, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini berlangsung. Kebersamaan dan dukungan tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dzakiyah, A. A., Zahra, B. N., Angeli G. F. N., & Debi W., N. (2024). Analisis Siklus APBD pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. *SUSTAINABLE*, 4(2), 251–273. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i2.24347>

- Habibi, H., Utami, W. B., & Samanto, H. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah: (Studi Kasus di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 483–489. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i1.75>
- Krisniawati, K. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH DI KABUPATEN ACEH TIMUR. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v5i1.2572>
- Latifa, A., Frinaldi, A., & Putri, N. E. (2025). Analisis Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Padang Pariaman. 9.
- Pardede, L. P. N. (t.t.). ANALISIS RASIO EFEKTIVITAS PAD, DAN RASIO EFISIENSI PAD PADA LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN KABUPATEN KENDAL.
- Yuliyah, P. L. R., & Ardini, L. (2022). ANALISIS KINERJA PELAKSANAAN APBD KOTA SURABAYA TAHUN 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 118–128. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.6653>.